

EDISI 834 17 Oktober 2021

gratis | untuk kalangan sendiri



warta mingguan

Jemaat Kristus Gembala & Kristus Ajaib

*Kebahagiaan Hamba yang
Melakukan Kehendak Tuannya*



Editorial

Shalom,

Selamat ibadah tatap muka lagi setelah libur selama hampir dua tahun...Kiranya jemaat sekalian menikmati pertemuan ini dan saling melepas rindu kepada yang sudah lama tidak bersua. Marilah kita bersyukur kepada Tuhan untuk pemeliharaan dan kasih-Nya selama ini! (Red.)

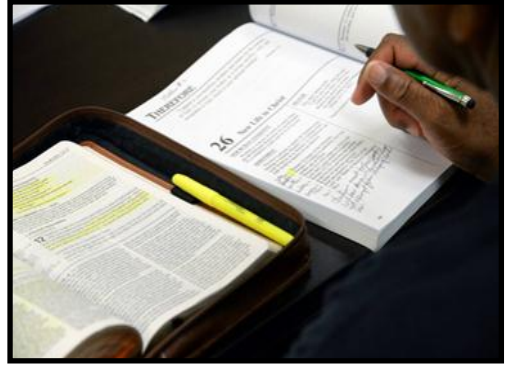
"Kebahagiaan Hamba yang Melakukan kehendak Tuannya"

Firman Tuhan hari Minggu lalu mengingatkan saya pada pengalaman pribadi saya...Siang itu saya mengunjungi makam suami dan anak saya. Ketika kami tiba di pemakaman Kembang Kuning, seorang laki-laki kecil, kurus menyambut saya dengan senyum yang ramah. Dia adalah bapak Nasrip penjaga kubur suami saya. Dari kejauhan tampak bu Rum, penjaga kuburan anak saya yang ketika melihat kedatangan saya tampak kebingungan. Bukannya menyambut saya tetapi dia malah lari mendahului ke kuburan anak saya untuk membersihkannya.

Saya hampir selalu melihat Pak Nasrip duduk di ujung jalan itu. Dia kemudian mengantarkan saya menuju kuburan suami saya. Kubur itu tampak rapi dan terawat dengan baik. Di atasnya ditanami tumbuh-tumbuhan perdu yang didapat di sekitar tempat itu. Saya begitu puas dengan cara kerja Pak Nasrip. Dia selalu siap setiap saat. Kapan pun saya datang, kubur itu tampak terawat bersih. Setelah mengunjungi makam suami, saya pergi ke makam anak saya yang tidak jauh dari tempat itu. Ada belasan orang mengerumuni makam yang kecil itu. Jika Anda pergi ke Kembang Kuning, Anda akan tahu selalu ada orang-orang yang membawa sabit dan kemana pun Anda pergi, mereka ramai-ramai ikut membersihkan walau tampak tidak ada yang dilakukan hanya untuk mendapatkan sedikit upah. Bu Rum tidak menyangka saya datang hari itu. Karena itu ia bergegas membersihkan makam anak saya. Banyak tanaman liar tumbuh di sana. Akhirnya makam itu menjadi bersih karena banyak teman membantunya.

Saya begitu mengerti akan perumpamaan yang dijelaskan Minggu kemarin. Pak Nasrip adalah contoh hamba yang siap kerja kapan pun untuk menyenangkan hati tuannya. Ia tetap bekerja dengan setia walau tidak ada tuannya. Wajahnya tampak begitu bahagia ketika saya menyerahkan tanggung jawab yang lain dan memberi lebih banyak upah padanya karena saya puas ia melakukan semua tugas dengan baik. Sebaliknya, Ibu Rum adalah contoh hamba malas yang hanya bekerja saat tuannya datang bahkan sering kali tidak berada di tempat kerja saat tuannya datang. Untuk itu ia sering mendapat teguran dan peringatan. Sedangkan hamba-hamba lain adalah pekerja-pekerja liar yang tidak mempunyai tuan dan hidupnya tidak ada kepastian. Saya bersyukur kepada Tuhan dengan perumpamaan yang Ia berikan. Saya belajar dari Pak Nasrip, tukang kuburan yang sederhana itu untuk dapat menjadi hamba-Nya yang setia dan menyenangkan hati Tuannya. (1/S)

KEBAHAGIAAN
HAMBA
YANG MELAKUKAN
KEHENDAK
TUANNYA
Lukas 12:35-46



Shalom,

Semakin kita dekat dengan-Nya, semakin kita mengerti apa yang menjadi kehendak-Nya dan berbahagia melakukannya. Sama seperti kalau kita bekerja memahami kehendak perusahaan tempat kita bekerja dan bekerja dengan hati senang maka akan berdampak positif – suasana kerja menyenangkan, pekerjaan berat terasa ringan, muncul ide-ide kreatif sehingga kita menyenangkan atasan dan sesama staf/karyawan menikmatinya serta tidak menutup kemungkinan kita mendapat gaji dan bonus yang menyenangkan. Kalau tuan/atasan kita di dunia mengerti tentang hal ini terlebih lagi Tuan di atas segala tuan itulah Tuhan kita.

Bagaimana hamba beroleh kebahagiaan dalam bekerja menurut Injil Lukas 12:35-46?

- Hamba yang **selalu siap kerja (ay.35-40)**

*"Hendaklah **pinggangmu tetap berikat dan pelitamu tetap menyala.**" (ay. 35)*

Zaman dahulu orang bekerja memakai jubah sehingga perlu diikat supaya tidak kedodoran dan dapat bekerja dengan maksimal. Juga pelita tetap menyala berarti ada persiapan/persediaan minyak untuk penerangan yang dibutuhkan di malam hari bahkan dini hari (ay. 38). Dengan demikian hamba selalu siap bekerja kapan pun termasuk malam dan dini hari walau sebenarnya saat kita istirahat, berarti tidak memikirkan kepentingan diri serta bekerja dengan persiapan matang supaya pekerjaan kita tidak kedodoran, kurang/keliru/lupa sana sini.

*"Dan hendaklah kamu sama seperti orang-orang yang menanti-nantikan tuannya yang **pulang dari perkawinan... berbahagialah** hamba-hamba yang didapati **tuannya** berjaga-jaga ketika ia datang... ia akan **datang melayani mereka...** apabila ia datang pada **tengah malam** atau pada **dinihari** dan mendapati mereka berlaku demikian maka **berbahagialah** mereka." (ay. 36-38)*

Dapat dibayangkan ketika sang tuan pulang dari perkawinan dalam suasana kebahagiaan (menyangkut keintiman) lalu disambut dengan sikap dan cara hamba-hambanya yang siap melayani tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri! Kebahagiaan sang tuan akan tertular kepada hamba-hambanya sebab kebahagiaan sang tuan adalah kebahagiaan hamba! Sebaliknya, suasana apa yang terjadi ketika sang tuan pulang dalam kebahagiaan tidak disambut oleh hamba-hambanya karena mereka tidak siap bekerja, bermalas-malasan atau melakukan kesalahan dalam bekerja? Ilustrasi: ketika suami pulang dari kantor dalam kondisi lelah dan penuh pikiran, dia mengharapkan istri dan anak-anak menyambutnya dengan sukacita bukan omelan dan hiruk pikuk anak-anak yang bertengkar. Ingat, kebahagiaan nikah dan rumah tangga itu tertinggi sebab menyangkut keintiman.

Perhatikan, kalau sang tuan dibahagiakan, ia akan membahagiakan hamba-hambanya. Buktinya? Kata bahagia tertulis dua kali, ini menunjukkan suatu kepastian.

Aplikasi: hendaknya kita, hamba, siap bekerja walau tengah malam dan dinihari untuk membahagiakan Tuan di atas segala tuan itulah Anak Manusia (ay. 40), Tuhan Yesus Kristus. Ia pasti akan membahagiakan hamba-hamba-Nya dengan pelayanan pribadi.

Perumpamaan ini disampaikan ketika Yesus dalam perjalanan menuju Yerusalem (Luk. 9:51; 13:22) siap diadili, diolok-olok, disesah menuju Golgota untuk mati disalib. Kita dahulu adalah hamba dosa (Rm. 6:17^a) namun kurban-Nya membuka jalan sehingga kita menjadi hamba-Nya – imam-Nya, pelayan-Nya, *full timer*-Nya. Ia bekerja keras hingga mengucurkan darah dan mati disalib untuk mengangkat kita orang berdosa. Sekarang Ia melayani kita secara pribadi melalui Perjamuan Tuhan. Jadi sangatlah kurang ajar dan tidak etis bila kita (hamba) menganggur dan bermalas-malasan dalam menantikan kedatangan-Nya!

- Hamba yang **melakukan tugasnya** (ay. 41-46)

Siapa yang dimaksud hamba dalam perumpamaan ini (ay. 41)? Murid-murid Yesus (ay. 22^a) juga kita, kawan kecil (ay. 32). Kita harus mempunyai pikiran dan nilai diri kekal sebagai modal untuk siap kerja dan tahu tugas apa yang dilakukan.

"Berbahagialah **hamba** (*that servant*) yang didapati tuannya melakukan tugasnya itu ketika tuannya itu datang... sesungguhnya tuannya itu akan mengangkat **dia** menjadi **pengawas segala miliknya**." (ay. 43-44)

Bila sebelumnya disebutkan hamba-hamba (*those servants*, bentuk jamak) harus siap bekerja kini disebutkan hamba (*that servant*, bentuk tunggal) yang diangkat menjadi pengawas/pengurus rumah. Maksudnya, kita semua siap melayani Dia di mana pun dan kapan pun tetapi ada waktunya masing-masing dari kita (tiap pribadi) tidak lagi ikut-ikutan/bergantung dengan orang lain tetapi mandiri menjadi pengurus rumah-Nya. Dengan kata lain kita **independen/mandiri** sekaligus **interdependen/saling tergantung** dalam memerhatikan dan mengurus rumah tuan kita.

Rumah siapa yang harus diurus? Apakah rumah Tuhan di Surga? Ada rumah-Nya yang disediakan di bumi seperti disebut dalam doa Bapa kami "datanglah Kerajaan-Mu di bumi seperti di Surga (Mat. 6:10) yaitu **rumah pelayanan** di mana diurus oleh banyak hamba/pelayan Tuhan dan masing-masing dari kita memiliki rumah pelayanan: musik, *backing vocal*, paduan suara, multimedia, misi dll. Gereja menjadi tempat perhimpunan orang-orang percaya, imam-imam, hamba-hamba Tuhan dan masing-masing harus tahu tugasnya supaya tidak menyalahi prosedur pelayanan. Tiap rumah pelayanan ada SOP-nya sendiri, kadang meminta bantuan dari divisi lain dan terjadilah kolaborasi/sinergi untuk pelayanan bersama.

Apa **tugas** dari pengawas rumah pelayanan? **Memberi makan** dengan **setia** (Yun: *pistos* = dapat dipercaya bukan *adikos* = tidak jujur/curang, *slintat-slintut*) dan **bijaksana** (Yun: *phronimos* bukan *moros* = stupid/bodoh atau *aphron* = tolol, tidak punya ide, masa bodoh, *plonga-plongo*). Dengan demikian makanan yang diberikan kepada sesama hamba sesuai porsi dan pada waktunya.

Hukuman telah tersedia bagi hamba yang tidak melakukan tugasnya dengan setia dan bijak. Mereka akan menerima pukulan seperti orang-orang yang tidak setia (ay. 47-48). Kalau pun ada konflik antarhamba, selesaikan dengan tidak memukul sesama pelayan Tuhan (ay. 46).

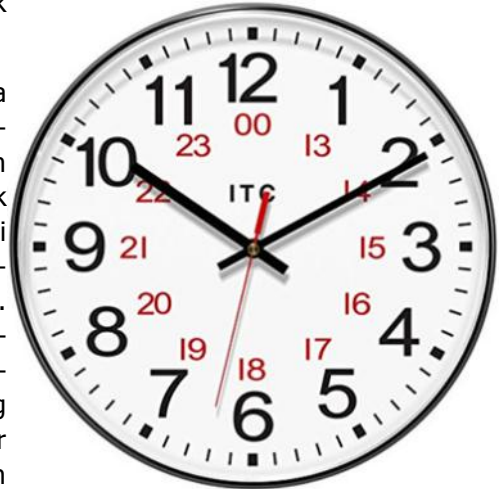
Aplikasi: hendaknya kita menjaga lidah untuk tidak memukul sesama hamba/pelayan Tuhan dengan komentar-komentar bodoh yang tidak patut dikeluarkan. Sebaliknya, berikan masukan-masukan yang jujur dan ide yang cerdas agar program yang keliru diperbaiki dan yang baik dilanjutkan. Dengan demikian, kita melayani dengan kebahagiaan dan saat Tuan di atas segala tuan datang kembali,

JIKA KITA MASIH DIBERI KESEMPATAN

Aku membuka mataku,... hari masih pagi sekali...

"Yesus..." gumamku, "terima kasih untuk kehidupan dan untuk hari yang baru ini..."

Hari-hari gelap yang kita lewati belum juga berakhir. Sudah lebih dari 1½ tahun pandemi melanda negeri kita dan masih belum berakhir pula. Kadang-kadang tampak titik terang dengan diadakannya vaksinasi tetapi menjadi gelap lagi ketika mendengar beberapa meninggal walau sudah divaksinasi. Setelah diselidiki ternyata mereka tidak hati-hati mengandalkan vaksinasi sebelum imunitas tubuh terbentuk sempurna. Ada yang pro ada pula yang kontra. Beberapa pakar kesehatan meramalkan pandemi masih akan berlangsung 3 atau 4 tahun lagi walau beberapa mengatakan akan segera berakhir. Semuanya serba tidak menentu. Di negara-negara yang awalnya sudah tampak aman kini keberadaan virus merebak lagi.



Teringat olehku beberapa bulan lalu ketika dalam beberapa hari berturut-turut menerima berita duka baik dari sahabat maupun dari kerabat. Beberapa karena COVID dan beberapa karena penyakit lain. Begitulah isi dunia ini. Semua ditandai dengan penderitaan, dukacita dan ketidakpastian. Kapankah tiba giliran kita untuk menghadap Dia? Tak seorang pun dapat memprediksinya. Ia memiliki semua wibawa dan ketentuan. Sudahkah kita siap untuk menghadapinya? Menghadapi wibawa dan ketentuan Allah?

Teringat olehku mereka yang tampak belum siap tetapi telah dipanggil pulang sebelum sempat melakukan apa-apa bagi Tuhan. Ada pula yang menyadari dan menyesali bahwa ia belum melakukan sesuatu yang menyenangkan Tuhan dan berbuat kasih kepada sesama ketika ia dalam keadaan kritis di rumah sakit. Kemudian ia berjanji kepada Tuhan bahwa apabila disembuhkan, ia akan menyerahkan diri dan akan berbuat amal. Ia menyadari betapa banyak kesempatan yang diberikan kepadanya untuk melayani-Nya dan betapa banyak kebaikan yang sebenarnya dapat dia

lakukan kepada sesama di waktu lampau namun selalu tertunda karena kesibukan bagi diri sendiri. Kini dia menyadari betapa singkatnya hidup manusia di dunia ini dan betapa cepatnya kesempatan dan waktu berlalu.

Dapat dikatakan mereka sangat beruntung jika doa mereka yang sungguh-sungguh di saat kesesakan dijawab oleh Tuhan dan mereka masih diberi kesempatan untuk menjalani hidup baru yang diperkenan Tuhan. Kadang-kadang kita melihat juga sisi baik dari pandemi ini karena COVID dapat membuat keluarga kembali menjadi satu dengan seringnya berkumpul di rumah dan berkesempatan untuk saling mengasihi dan berdoa bersama. Sebaliknya ada pula yang mengalami pengalaman "Orang Kaya dan Lazarus si Pengemis" yang mana pengemis akhirnya masuk ke Surga di pangkuan bapak Abraham dengan penuh kebahagiaan sedangkan si kaya yang semasa hidupnya mempunyai banyak kesempatan untuk memberikan remah-remah kepada Lazarus tetapi tidak melakukannya menderita di neraka dan sangat menderita. Saat itu penyesalan datang tetapi telah terlambat, betapa sayangnya! Kegiatan bersifat sementara saat kita hidup di dunia fana ini ternyata membawa dampak pada kebahagiaan kekal di Surga atau siksaan yang kekal di neraka.

Teringat olehku ketika seorang dosen bertanya kepada para mahasiswanya, "Jika kamu diberi uang sebanyak Rp. 240.000 setiap hari selama jangka waktu tertentu dan kamu boleh menghabiskannya dengan bebas, apa yang akan kaulakukan dengan uang itu? Sebagian siswa menjawab, "Ditabung Pak untuk beli rumah!..." "Oh tidak boleh ditabung", kata pak dosen, "uang itu harus dihabiskan hari itu juga untuk sesuatu yang kau anggap berguna. Bila tersisa, uang itu harus dikembalikan. Jika kau hanya dapat menghabiskan sebanyak Rp. 100.000 maka Rp. 140.000 harus kau kembalikan. Kemudian besoknya kau akan diberi Rp. 240.000 rupiah lagi hingga waktu yang telah ditentukan." Sebagian siswa bergumam, "Dibelikan makanan, pakaian..." dan lain-lain lagi. Akhirnya beliau menjelaskan, "Setiap hari Tuhan memberi kita 24 jam untuk kita gunakan dan menghasilkan sesuatu. Kita dapat menggunakannya untuk sesuatu yang baik dan memuliakan Tuhan namun kita juga dapat menghabiskannya untuk keuntungan dan kesenangan diri sendiri. Semua tergantung pada apa yang kita tentukan. Mungkin kita tidak melakukan apa-apa hanya bermalas-malasan dan bersantai saja sehingga waktu terbuang dengan sia-sia tetapi pada akhirnya kita harus mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang kita perbuat di hadapan Tuhan."

Pagi itu tiba-tiba hatiku dipenuhi dengan ucapan syukur tak terhingga. Air mataku berlinang-linang merasakan kebaikan, kemurahan, kasih, pemeliharaan dan perlindungan-Nya saat pandemi ini. Terutama aku begitu berterima kasih masih diberi kesempatan walau tidak tahu berapa lama. "Terima kasih Tuhan untuk kehidupan,

Ia menyediakan posisi-posisi terhormat dan kedudukan imamat kita di rumah pelayanan masing-masing diteguhkan di dalam kerajaan 1.000 tahun damai kelak.

- Hamba yang **mengamalkan Firman Allah**

Dari mana kita mengetahui kehendak Tuan kita (Tuan di atas segala tuan) yang dari Surga? Melalui Alkitab (Kejadian – Wahyu) kita belajar dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh "pengurus rumah" itulah tokoh-tokoh Alkitab dari Adam sampai dengan imam-imam di Kitab Maleakhi, juga rasul-rasul, diaken dan pengerja-pengerja di Perjanjian Baru. Ada dari mereka yang mencemarkan SOP kurban, mencemarkan nikah, tidak jujur dalam persepuluhan, persembahan, desersi dari pelayanan, lebih mencintai uang dll.

Jangan takut dengan tuntutan karena banyak mendengar, membaca dan mere-nungi Firman Tuhan sebab bagi setiap kesalahan selalu Tuhan sediakan penda-maian oleh kurban-Nya, Roh Kudus senantiasa menginsafkan dan memimpin kita dalam seluruh kebenaran kehendak Tuan kita.

Aplikasi: marilah kita mengamalkan seluruh Firman Tuhan dan Roh Kudus akan memimpin kita dalam melaksanakan tugas di masing-masing rumah pelayanan apa pun tantangan, hambatan dan rintangan yang kita hadapi. Dan setiap kali kita makan-minum Perjamuan Tuhan – persekutuan dengan tubuh dan darah Kristus – yang Ia sendiri sediakan dan layani bagi kita, hamba-hamba-Nya, kita selalu diingatkan akan kurban-Nya dan hati nurani disucikan sehingga kita ter-dorong untuk melayani dengan jujur dan cerdas.

Perhatikan, jangan memilih posisi tidak usah bekerja buat Tuhan supaya mene-rima sedikit pukulan (ay. 48) sebab kita tetap dipukul dan pukulan dari Tuan se-gala tuan tidaklah ringan. Kalaupun kita menerima banyak pukulan, semua itu untuk menginsafkan kesalahan-kesalahan kita supaya bekerja dengan persiapan, makin tahu tugas yang dilakukan dan makin paham mengamalkan SOP Firman Tuhan dalam pelayanan kita masing-masing juga antarrumah pelayanan sehingga kita menjadi hamba yang berbahagia.

Marilah kita menjadi hamba yang siap dan tahu tugasnya, paham akan kehendak Tuhan, Tuan di atas segala tuan, dan mengamalkannya dengan jujur dan cerdas. Kita mengatur dan menata rumah (pribadi) pelayanan untuk membahagiakan Tuan kita maka ketika Ia datang kembali, kita akan bahagia bersama-Nya dalam kebahagiaan kekal di (Rumah) Kerajaan-Nya. Amin.

Sambungan dari hal 7: "Jika..."

untuk napas yang masih Kau berikan, untuk kesehatan dan hari baru yang penuh harapan..." ucapku setiap bangun pagi. Sungguh aku tidak tahu kapan akan dipanggil Tuhan (hanya Ia yang tahu) namun setidaknya-tidaknya saat ini aku masih hidup dan mempunyai kesempatan untuk menggunakan waktu yang diberikan padaku. Hatiku penuh dengan kedamaian-Nya. Aku merasakan hari-hari yang diberikan padaku adalah kesempatan yang sangat berharga untuk melayani-Nya yang mungkin tak akan terulang lagi. Tiap hari, jam dan detik merupakan kesempatan yang begitu berharga untuk menyenangkan-Nya.

Sempat aku menyayangkan mengapa aku tidak menyadarinya di waktu-waktu lalu sehingga banyak waktu terbuang begitu saja tanpa menghasilkan apa-apa.

Aku mulai membuka catatan harianku, menulis apa-apa saja yang mungkin dapat kulakukan bagi Dia dan bagi sesama paling sedikit berdoa bagi mereka yang saat ini sakit. Aku menolong teman-teman yang sedang sakit, menghibur mereka yang sedang mengalami dukacita dan kecemasan serta melakukan apa pun yang mampu kulakukan. Yang terutama ialah aku makin berusaha mendekatkan diri kepada-Nya.

Aku tiba-tiba merasakan kerinduan besar untuk menggunakan dengan maksimal anugerah-anugerah serta talenta-talenta yang diberikan padaku. Aku tahu untuk melakukan itu tidaklah mudah. Banyak kali usaha yang kulakukan tampak sia-sia. Aku merasakan begitu banyak hambatan dan kegagalan dalam hidup ini ketika aku berusaha dengan kekuatan diri sendiri. Seketika aku teringat kembali Roma 8:28 yang mengatakan bahwa Dia turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia yaitu mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah. Sebagai manusia, aku merasa begitu tidak mampu dan penuh kekurangan lalu memohon Allah untuk selalu bekerja sama denganku dan memberiku kemampuan. Hambatan dan kegagalan mungkin saja datang dari iblis, dari kelemahan diri sendiri atau ancaman dari luar tetapi bersama Tuhan semua akan berakhir dengan kebaikan.

Israel adalah bangsa yang dikasihi Tuhan dan mengasihi Tuhan (walau sering penuh kekurangan). Ketika kehancuran mereka direncanakan oleh raja Balak dengan meminta Bileam untuk mengucapkan kutukan baginya, Tuhan malah membalikinya menjadi ucapan berkat. **Maria, Marta dan Lazarus** adalah tiga bersaudara yang dikasihi dan mengasihi Tuhan. Ketika dukacita menimpa keluarga tersebut begitu dalam dan secara manusia mustahil ditolong ternyata Tuhan membuatnya berakhir dengan indah dan ajaib karena Lazarus yang telah mati 4 hari dibangkitkan kembali.

Jika kita mengingat kehidupan **Yusuf** yang selalu menggunakan waktu dengan baik, berbuat baik saat dijual, saat bekerja di Potifar, bahkan saat dipenjara, Tuhan akhirnya memuliakan dia setelah ketidakadilan ditimpakan padanya. Kepada saudara-saudaranya ia berkata, "*Kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku tetapi Allah telah mereka-rekakannya untuk kebaikan...*" (Kej. 50:20). Dari kata-katanya, ia tak pernah menghabiskan waktu untuk membenci atau membalas kejahatan saudara-saudaranya.

Aku menyadari sebagai manusia kita rentan untuk melakukan dosa dan pelanggaran. Namun karena Allah mengasihi kita dan kita pun selalu berusaha untuk mengasihi Dia, keadaan terjelek pun dapat diubah-Nya menjadi keuntungan dan kebaikan. Heran, yang mustahil menjadi mungkin terjadi!

Aku berterima kasih kepada-Nya untuk dua ayat yang meneguhkan tulisanku ini: "*Dan pergunakanlah waktu yang ada karena hari-hari ini adalah jahat.*" (Ef. 5:16) juga "... supaya waktu yang sisa jangan kamu pergunakan menurut keinginan manusia tetapi menurut kehendak Allah." (1 Ptr. 4:2)

Kita yang saat ini masih hidup, marilah kita menggunakan waktu dan kesempatan dengan sebaik-baiknya. Yakinlah hal ini tidak akan merugikan kita karena kita akan mendapatkan kebahagiaan dan upah yang kekal!

Selalu untuk-Mu selalu untuk-Mu, Tuhan dan Rajaku,

Semua yang kuperbuat, baik siang dan malam, selalu untuk-Mu

Segenap hidupku adalah milik-Mu, untuk kemuliaan-Mu

Sampai ku tua nanti, sampai di Surga nanti,

Selalu untuk-Mu....


(VS)

Penerimaan Persembahan Untuk Operasional STTIA dr. tgl. 06 Oktober 2021 - 12 Oktober 2021			
Dibukukan	Keterangan	Jumlah (Rp)	
7-Oct	5 Amplop Fulltimer via BRI tgl. 07 Oktober 2021 (T.T. 181)	4,250,000	
7-Oct	Donatur NN via BRI tgl. 07 Oktober 2021 (T.T. 182)	500,000	
9-Oct	Donatur NN via BRI tgl. 09 Oktober 2021 (T.T. 183)	2,500,000	
Orang Tua Asuh			
6-Oct	Donatur NN untuk 2 Mhs bln Oktober 2021 via BRI tgl. 06 Oktober 2021 (T.T. 052-OA)	2,000,000	
INFORMASI OPERASIONAL STTIA			
KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
SALDO PER 30 September 2021			Rp 7,201,821
ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL OKTOBER 2021		Rp 215,262,000	
PENERIMAAN PER 12 OKTOBER 2021	Rp 25,250,000		
DANA YANG MASIH DIBUTUHKAN UNTUK BULAN OKT'21 PER TGL 12 OKT'20			-Rp 182,810,179
<i>Terima kasih untuk persembahan yang diberikan bagi STTIA</i>			
<i>Kiranya Tuhan Yesus Kristus membalas setiap persembahan Bapak/Ibu</i>			
Rekening STTIA: BRI A/C: 0328.01.000468.30.3, a.n. S.Teologi Tabernakel Indonesia (STTIA)			

Tuhan tidak suka dengan orang malas dan Ia mengizinkan orang rajin mengambil berkatnya orang malas (Ams. 10:4-5).

Sudah sewajarnya orang malas hidupnya miskin sebab mereka tidak mau bergerak untuk menghasilkan sesuatu. Walaupun bekerja, rasanya seperti kerja rodi sebab hatinya tidak tulus ikhlas. Akibatnya apa yang dikerjakan tidak ada yang berhasil.

Lawan kemalasan dengan bekerja, jangan berpangku tangan tetapi lawan dengan kemauan keras. Yakinkanlah, pelan tetapi pasti Anda akan meraih keberhasilan.

 ALKITAB setiap hari		HARI/TANGGAL	BACAAN	HARI/TANGGAL	BACAAN
Minggu	17 Okt'21	Yesaya 50 - 52; 1 Tesalonika 5	Minggu	24 Okt'21	Yeremia 3 - 5; 1 Timotius 4
Senin	18 Okt'21	Yesaya 53 - 55; 2 Tesalonika 1	Senin	25 Okt'21	Yeremia 6 - 8; 1 Timotius 5
Selasa	19 Okt'21	Yesaya 56 - 58; 2 Tesalonika 2	Selasa	26 Okt'21	Yeremia 9 - 11; 1 Timotius 6
Rabu	20 Okt'21	Yesaya 59 - 61; 2 Tesalonika 3	Rabu	27 Okt'21	Yeremia 12 - 14; 2 Timotius 1
Kamis	21 Okt'21	Yesaya 62 - 64; 1 Timotius 1	Kamis	28 Okt'21	Yeremia 15 - 17; 2 Timotius 2
Jumat	22 Okt'21	Yesaya 65 - 66; 1 Timotius 2	Jumat	29 Okt'21	Yeremia 18 - 19; 2 Timotius 3
Sabtu	23 Okt'21	Yeremia 1 - 2; 1 Timotius 3	Sabtu	30 Okt'21	Yeremia 20 - 21; 2 Timotius 4

JADWAL IBADAH ONLINE GKGA di YouTube Channel : GPT Kristus Gembala Surabaya 18 - 24 Oktober 2021

Bulan	Hari, Tgl.	Acara	Waktu (WIB)
O K T O B E R	Senin, 18	Kegiatan Misi Penginjilan Online	18.30
	Selasa, 19	Ibadah Doa dan Penyembahan Pembicara : Pdm. Jannen R. Pangaribuan	18.00
	Rabu, 20	Ibadah Online Lansia	09.00 - 10.00
	Kamis, 21	Ibadah Kaum Wanita Pembicara : Ibu Vida Simon	09.00
		Ibadah Cell Group Online Surabaya dan sekitarnya di masing - masing wilayah	Sesuai keepakatan
	Jumat, 22	Ibadah Pendalaman Alkitab Pembicara : Pdt. Paulus Budiono	18.00
	Sabtu, 23	Ibadah Kaum Muda - Remaja Pembicara : Bp. Dicky Angkoso	17.30
	Minggu, 24	Ibadah Umum di Lemah Putro Pembicara : Pdm. Agus Muljono	08.30
		Ibadah Umum di Johor Pembicara : Pdm. Kasieli Zebua	08.30
Ibadah online internal Sekolah Minggu masing-masing		Sesuai keepakatan	

Catatan :

- Ibadah Umum (Minggu Raya) New Normal dengan menerapkan Protokol Kesehatan sudah mulai dilaksanakan. Jemaat yang rindu untuk mengikuti wajib mendaftar terlebih dahulu sesuai persyaratan yang ditentukan (kuota terbatas). Apabila terdapat pertanyaan seputar Jadwal Ibadah atau pelaksanaan Ibadah New Normal, dapat menghubungi **Call Centre GKGA : 0821 3995 2002**
- Untuk Kegiatan Misi Penginjilan dapat menghubungi : **Bp. Dany Anggono : 081 2308 8991**



Penasihat	: Pdt. Paulus Budiono	Reporter	: Ayu, Sri Mindarwati
Pimpinan	: Vida Simon	Bendahara	: Mario Gani
Sekretariat	: Lydia P.	Editor	: Ratna Kasih
Photographer	: Stevan H.		
Layout	: Willie T., Tim Desain Cover		
Produksi	: Soetjipto, Boediono, Lukas Liem		
Materi Ringkasan Khotbah	: Bidang Pelayanan Literatur GKGA-A		
	Rekening Kas Warta Gereja a/n. Mario Gani BCA 258.1464.900		

GPT Kristus Gembala
GPT Kristus Ajaib

www.gkga-sby.org

Jl. Lemah Putro 1 / 18 - Surabaya 60271, Telp. 031-5321626
Jl. Johor 47 - Surabaya 60164, Telp. 031-3550108, Fax. 031-3533303

redaksi